

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu tahapan penting yang memiliki tujuan untuk mendukung peningkatan taraf hidup penduduk negara yang dilakukan dengan terencana, sadar, serta berkelanjutan demi membuat keadaan menjadi semakin baik lagi (Noviatamara et al., 2019). Pembangunan harus mampu mewujudkan perubahan secara menyeluruh pada masyarakat tanpa melupakan berbagai kebutuhan mendasar dan kemauan pribadi atau kelompok sosial untuk terus maju hingga kehidupan lebih baik (Todaro, 2006).

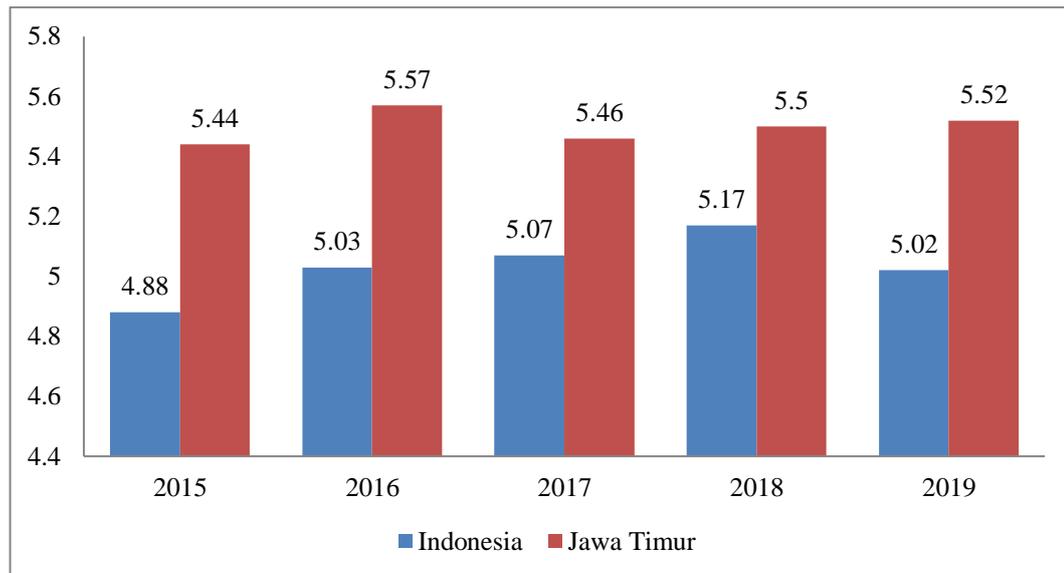
Pembangunan ekonomi daerah merupakan tahapan saat pemerintah daerah, juga masyarakat saling membantu dalam mengelola sumber daya daerah guna mengembangkan kegiatan ekonomi wilayahnya. Langkah tersebut meliputi pendirian lembaga baru, pengembangan industri alternatif, perbaikan kualitas manusia untuk mengeluarkan produk jasa lebih baik, berinovasi, dan mengembangkan perusahaan-perusahaan yang baru (Rukmana, 2012).

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur yang penting dalam mengukur kesuksesan pada suatu pembangunan yang sudah diraih, serta untuk menentukan kemana maksud pembangunan pada masa depan (Suryani, 2006). Pertumbuhan ekonomi menjelaskan pada sejauh mana kegiatan ekonomi akan mampu mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu (Pangiuk, 2018). Karenanya, kegiatan dalam perekonomian pada hakekatnya merupakan tahapan dalam menghasilkan produk dengan cara mengolah faktor produksi, yang dapat

menghasilkan balas jasa bagi faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian sesungguhnya, perkembangan terhadap produksi barang jasa pada suatu negara dapat berupa kenaikan barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah fasilitas sekolah, penambahan produksi pada sektor jasa serta produksi dengan barang modal (Sukirno, 2004).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai negara diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional riil negara tersebut. Kegiatan ekonomi masa ke masa membuat pendapatan riil nasional menjadi berubah (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, makin besar kemungkinan juga tingkat kesuksesan pembangunan dan ekonomi yang kuat pada negara tersebut (Prayitno & Yustie, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan untuk percepatan peralihan struktur ekonomi, yakni dari ekonomi primer menuju sektor perekonomian sekunder serta tersier yang dinamis (Estrada & Wenagama, 2019).

Indonesia menjadi salah satu dari negara berkembang yang terus melakukan perbaikan demi meningkatkan pembangunan, terutama pada segi ekonomi. Percepatan pembangunan perekonomian memerlukan adanya dukungan semua pihak, termasuk masyarakat sekalipun. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Timur dapat dilihat grafik di bawah ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Jawa Timur

Sumber: BPS Jatim, 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ada diatas pertumbuhan ekonomi padanasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Timur mengalami fluktuasi ssetiap tahunnya. Hal ini berarti masih kurang optimalnya upaya pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Jawa Timur sendiri masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi, seperti pembangunan. Dimana keberhasilan pembangunan tercermin pada peran pemerintah dalam mengelola pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketidakmerataan pendapatan, perluasan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia (Pramesti, 2013).

Kemiskinan adalah masalah umum di semua negara karena meningkatnya jumlah penduduk berada diibawah garis kemiskinan negara tersebut (Jonaidi, 2012). Kemiskinan disebabkan adanya perbedaan kemampuan, kesempatan, serta sumber daya (Sayifullah & Gandasari, 2016). Kemiskinan terjadi pada masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan fasilitas medis dan pendidikan yang

layak, serta mengkonsumsi makanan kurang layak (Seran, 2017). Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan secara tidak langsung membuat jalannya pembangunan ekonomi terhambat (Novriansyah, 2018).

Masalah pengangguran ini terus menjadi beban bagi pemerintah, penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan jumlah angkatan kerja terus meningkat, sehingga jumlah pencari kerja akan terus meningkat untuk mendapatkan pekerjaan (Vallendzo et al., 2020). Pengangguran mengacu pada penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan, menyiapkan untuk memulai bisnis, tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin untuk menemukan pekerjaan, dan memiliki pekerjaan namun belum muli bekerja (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada akhirnya, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan aspek menilai jalannya ekonomi (Novriansyah, 2018). Tingginya pertumbuhan ekonomi, membantu pengurangan jumlah pengangguran dan mengatasi kemiskinan dengan memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan baru, serta pemerataan pendapatan untuk mengatasi masalah ketimpangan kesejahteraan (Prayitno & Yustie, 2020).

Dalam konteks pembangunan ekonomi di suatu daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menduduki tingkay penting pada memaanajemen pembangunan daerah sebagaimana telah diidentifikasi sebagai salah satu tolak ukur utama dalam pola dasar pembangunan daerah (Sayifullah & Gandasari, 2016). IPM merupakan ukuran pembangunan manusia yang diukur dari segi

kesehatan, pendidikan dan kemampuan secara ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2020). IPM menjelaskan penduduk memiliki kesempatan mengakses hasil pembangunan atas bagian hak mereka atas pendapatan upah, kebugarran, pendidikan, dan sebagainya (Prayitno & Yustie, 2020).

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan, tingkat Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

| Tahun | Kemiskinan (%) | Pengangguran (%) | Indeks Pembangunan Manusia |
|-------|----------------|------------------|----------------------------|
| 2015 | 12,34 | 4,47 | 68,95 |
| 2016 | 12,05 | 4,91 | 69,74 |
| 2017 | 11,20 | 4,00 | 70,27 |
| 2018 | 10,98 | 3,99 | 70,77 |
| 2019 | 10,37 | 3,92 | 71,50 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir semakin menurun. Inflasi yang rendah termasuk stabilnya harga bahan makanan pokok dan pendapatan yang membaik terbatas mampu menjadi faktor menurunnya kemiskinan (Bank Indonesia, 2017). Menurunnya kemiskinan juga dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan faktor pendukung lainnya, seperti investasi oleh swasta dan pemerintah, pengembangan teknologi dengan inovasi dan produktivitas yang lebih besar, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan sumber daya manusia (Estrada & Wenagama, 2019).

Pengangguran di Jawa Timur juga semakin berkurang karena adanya perbaikan penyerapan tenaga kerja terutama untuk tingkat pendidikan menengah ke bawah sebagaimana tercermin dari tingkat pengangguran pada pendidikan SD, SLTP, dan SMA/SMK menurun (Bank Indonesia, 2017). Sementara itu, Indeks

Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan pada 2015-2019.

Pembangunan manusia yang semakin baik tidak terlepas dari adanya perbaikan kualitas akses manusia terhadap pilihan yang dimiliki, seperti akses terhadap pendidikan dan pelayanan pendidikan dan baik, serta peluang memperoleh pendapatan lebih besar (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan membawa manfaat dalam mengurangi kesenjangan regional. Oleh karena itu, butuh dilakukan upaya optimalisasi dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Beberapa pengujian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang penulis penulis. Menurut (Hambar Sari & Inggit, 2016) ada hubungan berbanding terbalik antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan berkurang.

Penelitian yang oleh (I. A. Putri, 2016) menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian (Arianto, 2015) pengangguran berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang berarti semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian oleh (Prayitno & Yustie, 2020) yang untuk pengaruh tenaga kerja, IPM,

dan kemiskinan ter hadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menunjukkan bahwa tenaga kerja, IPM, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian dari latar belakang di atas yang juga didukung dengan adanya *research gap*, penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh itu, penulis memilih judul “***Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur***”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok pada penelitian ini adalah.

1. Apakah tingkat kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dalam penelitian yang dilakukan penulis:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2008 hingga 2019 di Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel dalam penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan kemiskinan, pengangguran, serta Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian di harapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu ekonomi, khususnya untuk ilmu ekonomi pembangunan mengenai pertumbuhan ekonomi daerah dan faktor yang mempengaruhinya, serta dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan variabel yang telah diteliti oleh peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai kontribusi pemikiran dan informasi kepada pengambil kebijakan, serta menjadi pertimbangan tambahan ketika menetapkan kebijakan, menganalisis masalah, dan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan membantu memberikan masukan kepada mahasiswa tentang pengaruh dari kemiskinan, pengangguran, serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

c. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi kesempatan bagii penulis agar nantinya bisa ambil bagian dalam mendukung proses percepatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.